

TARI SAMAN WUJUD WARISAN DAN UNSUR KEKUATAN BUDAYA INDONESIA YANG MENDUNIA

Eka Ambarwati, Lusiyana Triyawati, Oktavia Mawar Sari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Veteran Bangun Nusantara
ekaambar2@gmail.com
oktaviamawarsari@gmail.com
lusiyana.triya96@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini berjudul Tari Saman Wujud Warisan dan Unsur Kekuatan Budaya Indonesia yang Mendunia. Penulisan artikel ini merupakan bentuk upaya mensosialisasikan salah satu budaya Indonesia yaitu Tari Saman yang telah diakui UNESCO sebagai warisan budaya tak benda pada tahun 2011 di Bali. Tari Saman merupakan salah satu kesenian berasal dari kabupaten Gayo, Aceh yang memperkuat budaya Indonesia sehingga berada di pangkuan dunia. Sejarah mengenai Tari Saman belum ada pendapat secara pasti awal terciptanya nama tari yang berasal dari Gayo ini. Namun, masyarakat Gayo meyakini bahwa tari tersebut berasal dari daerahnya yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Tarian ini dulunya adalah sebuah permainan rakyat bernama Pok Ane yang berupa tepukan-tepukan dan diiringi dengan syair berisikan pujian-pujian kepada Allah SWT. Tari Saman disebut juga Tari Seribu Tangan. Tarian ini memiliki keunikan tersendiri yaitu gerakan dan tepukan yang padu oleh penari dengan jumlah ganjil dan kostum yang dipakai berwarna cerah serta mempunyai fungsi sebagai media dakwah ajaran agama Islam. Selain Tari Saman, Aceh juga mempunyai Tari Ratoh Jaroe. Keduanya memiliki perbedaan yaitu jika Tari Saman ditarikan oleh sekelompok laki-laki dan berjumlah ganjil sedangkan Ratoh Jaroe ditarikan oleh sekelompok wanita dan berjumlah genap. Kesenian ini dapat disaksikan dalam rangka pertunjukan sebagai hiburan pada waktu perayaan hari besar nasional keagamaan dan jamuan tamu agung. Selain tari Saman, Aceh juga mempunyai daya tarik tersendiri yang telah mendunia yaitu kopi Arabica. Kopi ini terkenal dengan nama kopi Gayo, karena diproduksi oleh masyarakat Gayo.

Kata Kunci: Tari Saman, budaya, Aceh

Abstract

The title of this article is Saman Dance, the Form of Heritage and Elements of Strength is Global Indonesian Culture. This article is form of an effort the socialize one of the Indonesian culture. The Saman Dance, which has been recognized by UNESCO as an intangible cultural heritage in 2011 on Bali. Saman is one of the art originating from Gayodistrict, Aceh with strengthens Indonesian culture so that if is on the lap of the world. The history of Saman Dance has not had of definite opinion about the creation. However, theGayo community believes that the dance originatedfrom the area that has been passed down from

generations. This dance was once a folk game called PokAne in the form of part and unaccompanied by poem containing praise to Allah SWT. Saman Dance is also called SeribuTangan Dance . This dance has its own uniqueness that is the movement and claps that are coherent by dances with an odd number and the costume used are brightly colored and have function as a media of preaching the teaching of Islam. Beside Saman Dance, Aceh also has RatohJaroe Dance. Both have differences, rarely if the Saman Dance is danced by a group of men and the number is odd, while RatohJaroe is danced by a group of women and even number. This art can be witnessed in the context of performance as entertainment during the celebration of religious national holidays and grade guest meals in addition to Saman dance. Aceh also has special attraction that has become globally famous arabica coffee. This coffee is known Gayo coffee because it is produced by Gayo community.

Keywords: Tari Saman, culture, Aceh

1. PENDAHULUAN

Tari merupakan salah satu aset budaya yang paling beragam di Indonesia. Tak ada karya tari yang sama persis antara satu suku dengan suku lainnya. Tari ada yang merupakan budaya asli Indonesia yang berasal dari akulturasi jejak religius di Indonesia seperti Hinduisme, Buddhisme dan Islam (Arab). Sebaliknya ada juga tari tradisional yang berasal dari pengaruh Cina, Eropa, dan budaya-budaya lainnya yang pernah berhubungan dengan masyarakat Indonesia seperti Turki. Keunikan tiap-tiap tari di daerah ini membawa pesona yang memberi keindahan budaya Indonesia, sekaligus menjadi identitas bagi suatu daerah atau suku bangsa pendukung karya budaya tersebut. Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dari setiap daerah. Masyarakat Aceh misalnya yang terdiri atas berbagai suku mempunyai kebudayaan dan kesenian masing-masing yang masih dipelihara oleh masyarakatnya. Kesenian tradisional Aceh masih berakar pada masyarakat. Artinya, kesenian tradisional itu masih terpelihara baik dan juga dibanggakan oleh masyarakat pemiliknya, sekalipun budaya yang lebih “maju” sudah menerobos sampai keseluruhan pelosok tanah air bahkan mendunia.

2. PEMBAHASAN

2.1 Sejarah Tari Saman

Menurut masyarakat Tari Saman tari tradisional unik masyarakat Gayo atau suku Gayo yang mendiami Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tenggara, dan masyarakat Gayo yang berada di Kabupaten Aceh Timur ini diambil dari nama penciptanya yaitu seorang ulama Gayo bernama Syekh Saman sekitar abad XIV Masehi, dari dataran tinggi Gayo. Pada awalnya, tarian ini merupakan sebuah permainan rakyat yang dinamakan Pok Ane. Ditambah dengan iringan syair-syair yang berisi pujian-pujian kepada Allah SWT serta diiringi pula oleh kombinasi tepukan-tepukan para penari. Pada saat itu Tari Saman digunakan sebagai media dakwah oleh para ulama dan biasanya ditampilkan untuk acara tertentu. Biasanya

tari Saman ditampilkan di bawah kolong Meunasah (sejenis surau panggung). Ada juga yang mengatakan bahwa kesenian Tari Saman berasal dari kata Arab yaitu Saman yang berarti delapan. Ada juga kajian tentang Saman yang mengatakan seni yang dipengaruhi oleh aliran atau tarekat samaniah. Formasi Tari Saman dilakukan dalam posisi duduk sama halnya dengan posisi duduk dalam Shalat serta membentuk barisan bersama secara lurus yang dipimpin seorang syekh sebagai pemimpin dalam setiap pertunjukan Tari Saman.

Dari beberapa uraian yang telah disebutkan tentang sejarah Tari Saman belum ada satu pendapat atau kesepakatan yang dapat dijadikan pegangan kuat bagaimana sejarah Tari Saman itu sendiri. Akan tetapi, ada suatu yang tidak dapat dibantah bahwa masyarakat Gayo yakin bahwa Tari Saman sudah merupakan seni yang berlangsung turun-temurun dalam masyarakat Gayo. Hal ini dapat dibuktikan bahwa disetiap kampung di daerah Gayo pasti ada Tari Saman.

2.2 Penyajian Tari Saman

Penampilan Tari Saman terdiri dari berbagai tahap. Berikut ini adalah tahap dan syair-syair lagu pengiring Tari Saman untuk pertunjukan:

1. Tahap I (Persalaman)

Dalam tahap persalaman diiringi lagu *Rengum* sebagai pembukaan atau mukadimah dari Tari Saman. Salam yang disampaikan dalam permulaan Tari Saman tergantung pada situasi atau tokoh yang hadir dan penonton yang menyaksikan pertunjukan tersebut.

2. Tahap II (Uluni Lagu)

Ciri kegiatan Uluni Lagu yaitu menggunakan gerakan yang lembut dengan nyanyian yang tidak terlalu bervariasi.

3. Tahap III (Lagu-lagu)

Pada tahap ini ditampilkan beragam lagu yang diiringi *jangin* atau *syair* dengan irama yang disesuaikan dengan gerak tari.

4. Tahap IV (Penutup)

Lagu pada penutup terdiri dari *anakni lagu* yang berbeda dari lagu *uluni lagu*. *Anakni lagu* biasanya dilakukan dengan gerakan selang seling atau *surang saring*. Syair pada bagian ini biasanya bervariasi.

Pada Tari Saman, terdapat 5 macam nyanyian atau lagu yaitu Rengum, Dering, Redet, Syekh, dan Saur. Tarian Saman menggunakan dua unsur gerak yang menjadi unsur dasar dalam tarian saman. Awalnya, Tari Saman hanya dilakukan oleh para lelaki yang berjumlah belasan hingga puluhan dan jumlahnya ganjil. Namun, pada perkembangannya tarian ini dilakukan oleh kaum perempuan. Sedangkan, kostum atau busana khusus tari saman terbagi dari tiga bagian yaitu, Pada Kepala, Pada Badan, dan Pada Tangan.

2.3 Prestasi Tari Saman yang Mendunia

Tari Saman mulai populer di Aceh (di luar suku Gayo) pada tahun 1972 yaitu pada Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-2. Lalu Tari Saman dari Aceh Tenggara pertama sekali diundang ke Jakarta tahun 1974 saat peresmian Taman Mini Indonesia Indah. Berikutnya tahun (1975) tari Saman diundang kembali ke Jakarta dalam rangka peringatan hari ulang tahun ke-30 RI. Tahun 1977 tari Saman kembali menjadi wakil Aceh dalam Festival Tari Rakyat I di Jakarta dan tahun berikutnya (1978) menjadi wakil Aceh mengikuti Festival Jakarta. Sejak tahun 1974, tari Saman sudah dikenal luas di Jakarta dan juga pernah tampil di Istana Negara saat tamu negara datang yakni Presiden Ersyad dari Bangladesh dan Raja Husein dari Yordania (1986). Selain itu, Saman Pemda juga pernah mengikuti kegiatan KIAS ke-1 di Amerika (1990) dengan tampil di tiga negara bagian, dan KIAS ke-2 dengan tampil di delapan negara bagian. Tari Saman Pemda ini juga pernah diundang ke Spanyol acara Ekspo Kesenian sedunia, kemudian ke Malaysia, ke Australia, dan terakhir mereka diundang ke Jerman. Tari Saman juga selalu ikut dalam Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) III tahun 1988, PKA IV tahun 2004, PKA V 2009, dan PKA VI tahun 2013. Tari saman menerima penghargaan sebagai "Absolute World Champion of Folklore 2014" dalam ajang "IV World Championship of Folklore 2014" di Bulgaria. Mahasiswa UI sebagai wakil dari Indonesia juga berhasil meraih prestasi di ajang kompetisi seni dan budaya di kancan dunia dengan perolehan Juara Grandprix (Juara Umum) atas pertunjukan Tarian Tradisional Saman di ajang The 7th World Championship of Folklore yang berlangsung pada 17 - 27 Agustus 2017 di Bulgaria. Tahun 2018 Tari Saman kembali membuat kagum penonton dalam negeri maupun luar negeri dalam acara Opening Ceremony Asean Games yang diadakan di Stadion Gelora Bung Karno.

Tari Saman telah ditetapkan UNESCO sebagai Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia dalam Sidang ke-6 Komite Antar-Pemerintah untuk Pelindungan Warisan Budaya Tak benda UNESCO di Bali, 24 November 2011. Dan kita sebagai bangsa Indonesia harus bangga dengan kesenian yang kita miliki. Karena itu adalah warisan yang harus kita jaga dan lestarikan agar tidak punah.

3. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa Tari Saman merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang patut kita banggakan dan perlu kita jaga kelestariannya. Tari Saman tarian asal Gayo identik dengan gerakan tepukan dada dengan diiringi syair-syair yang awalnya sekedar untuk tampilan pada acara tertentu dapat terus berkembang hingga ke mancanegara. Ini membuktikan bahwa Tari Saman merupakan salah satu wujud kekuatan budaya Indonesia yang telah mendunia. Tari Saman juga telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu warisan budaya tak benda pada tahun 2011. Oleh sebab itu, kita sebagai warga Indonesia sebaiknya kita ikut serta dalam melestarikan Tari Saman dengan cara salah satunya ikut mempelajari Tari Saman dan memasukkan Tari Saman pada kurikulum pembelajaran di sekolah seperti yang telah disarankan UNESCO agar Tari Saman terus berkembang dan tidak hilang.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Agregasi. 2017. Okezone.com (diunduh tanggal 18 September 2018)
- Bahry, Rajab, dkk. 2014. *SAMAN, Kesenian dari Tanah Gayo*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan
- Basita. 2017. *Tari Saman Aceh, Warisan Budaya Yang Terkenal Hingga Ke Mancanegara*, ulinulin.com (diunduh tanggal 22 September 2018)
- Kesuma, Asli, dkk. 1991. *Deskripsi Tari Saman*, Banda Aceh: Depdibud